



# Peran Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023)

Egariska Sari<sup>1\*</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: [2032510758@student.budiluhur.ac.id](mailto:2032510758@student.budiluhur.ac.id)<sup>1</sup>, [ayubl72@ymail.com](mailto:ayubl72@ymail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT. 10/RW. 2, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: [2032510758@student.budiluhur.ac.id](mailto:2032510758@student.budiluhur.ac.id)

**Abstract.** *This study was conducted to examine the influence of GCG and CSR on company value with company size as a moderation variable. The sample selection technique in this study uses the purposive sampling method and was obtained from 20 transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 – 2023 period. The data analysis used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS software version 25. Based on the results of the study, it can be concluded that managerial ownership and institutional ownership have no effect on the company's value, while the independent board of commissioners and CSR have a positive effect on the company's value. The size of the company is able to moderate managerial ownership and institutional ownership on the value of the company, but it is not able to moderate the influence of the independent board of commissioners and CSR on the value of the company. It is recommended that researchers further add other factors that affect the value of companies, as well as expand the scope of companies so that the sample will be more and more.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Company Value, Company Size.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan guna menguji pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen dan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen dan CSR terhadap nilai perusahaan. Disarankan agar peneliti selanjutnya menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta memperluas cakupan perusahaan sehingga sampel akan semakin banyak.

**Kata kunci:** *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan*

## 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi global berdampak signifikan pada sektor ekonomi, meningkatkan persaingan bisnis yang ketat. Perusahaan harus mengoptimalkan strategi untuk tetap bersaing dan mencapai tujuan seperti profit maksimal, kesejahteraan pemegang saham, dan nilai perusahaan jangka panjang. Di sektor transportasi Indonesia, pertumbuhan pesat memerlukan manajemen efisien demi memenangkan pasar yang berkembang dengan populasi dan permintaan yang meningkat. Transportasi yang efisien memudahkan distribusi barang dan mobilitas warga di Indonesia yang terdiri dari banyak pulau. Ini krusial untuk ekonomi dan

menarik minat investor, seiring pemerintah yang aktif membangun infrastruktur transportasi (Dotulong et al., 2023).

Nilai perusahaan akan dikatakan berhasil apabila manajer dapat mengelola serta meningkatkan aset - aset yang ada dalam perusahaan guna meningkatkan kepercayaan investor kepada suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (Mahanani dan Kartika, 2022). Menetapkan maksimum nilai perusahaan dianggap sebagai tujuan utama setiap perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipertimbangkan dari nilai sahamnya, semakin tinggi harga sahamnya, semakin besar juga nilai perusahaan (Krisnando dan Sakti, 2019).

Perusahaan perlu bersaing dengan kompetitor dan berusaha mengelola perusahaannya dengan baik. Penerapan GCG penting untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaan serta mendapatkan kepercayaan investor. Semakin serius perusahaan menerapkan GCG, semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan (Suciwati et al., 2021). Oleh karena itu, dengan membangun GCG, ikatan yang positif dapat terjalin antara semua pihak dalam perusahaan, termasuk Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan para investor, demi meningkatkan performa korporasi (Pratama dan Maria, 2023).

Selain itu terdapat faktor tambahan yang dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan, yaitu *Corporate Social Responsibility*. CSR memiliki dampak positif bagi perusahaan, termasuk peningkatan reputasi perusahaan di mata masyarakat (Suciwati et al., 2021). Oleh karena itu, Masyarakat perlu diberi informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan agar hidup damai dan sejahtera, sementara karyawan merasa aman. Kegagalan perusahaan dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat menimbulkan ketidakpuasan dan kekhawatiran, sehingga *Corporate Social Responsibility* (CSR) penting untuk meningkatkan citra perusahaan (Sari dan Febrianti, 2021).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Agensi**

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Yusniar (2020), hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan manajer (agen) melibatkan otoritas prinsipal untuk mengoptimalkan nilai aset dan keputusan yang menguntungkan pemegang saham. Dinamika ini sering menimbulkan konflik kepentingan. Teori agensi menyarankan bahwa jumlah komisaris independen yang lebih banyak dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan direktur eksekutif dan dewan direksi terkait perilaku *opportunistic* (Jensen dan Meckling, 1976). Adopsi pengawasan yang

ketat tersebut diyakini mampu mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang bijaksana, sehingga kinerja perusahaan meningkat dan nilai perusahaan pun terdongkrak (Laksono dan Kusumaningtias, 2021).

### **Teori Signal**

Menurut Brigham dan Houston (2014), seperti yang dikutip oleh Sari dan Wulandari (2021), teori sinyal adalah strategi yang digunakan manajemen perusahaan untuk memberi indikasi kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek perusahaan. Ini melibatkan manajemen yang memberikan informasi relevan dan investor yang menerimanya.

Praktik pengungkapan berkelanjutan, seperti yang dijelaskan oleh Utami dan Yusniar (2020), bukan hanya memberikan informasi tetapi juga menyampaikan sinyal kepada pemangku kepentingan dan masyarakat tentang bagaimana perusahaan mengelola stabilitas keuangan, menerapkan strategi lingkungan proaktif, melakukan CSR, menegaskan komitmen terhadap perubahan iklim, dan melibatkan pemangku kepentingan secara menyeluruh. Kinerja perusahaan yang dipresentasikan oleh manajer kepada pihak eksternal, khususnya investor, merupakan bentuk *signal*. *Signalling Theory* adalah strategi yang digunakan oleh manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan (Laksono dan Kusumaningtias, 2021).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah representasi dari pandangan investor terhadap perusahaan, yang tercermin dalam harga sahamnya. Kenaikan harga saham mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. (Wulandari dan Rahmawati, 2022). Untuk menilai nilai suatu perusahaan, sering kali digunakan *book value ratio*, yang membandingkan nilai buku perusahaan dengan nilai pasar sahamnya, atau mengukur selisih antara harga saham dan nilai bukunya. Rasio ini membantu dalam menentukan apakah saham suatu perusahaan dihargai murah atau mahal. Semakin tinggi koefisien ini, semakin tinggi juga harga saham dan nilai perusahaan (Anisa dan Arif, 2023). Menurut (Sobiroh dan Kadarningsih, 2023) rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Sobiroh dan Kadarningsih (2023)

### **Good Corporate Governance**

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menguraikan bahwa GCG berperan sebagai pedoman atau sistem yang ada di dalam perusahaan untuk mengarahkan serta mengatur jalannya operasional perusahaan (Anisa dan Arif, 2023). Mekanisme yang mendukung penerapan GCG di perusahaan meliputi beberapa aspek, antara lain kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan (Krisnando dan Sakti, 2019).

Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial dan institusional dapat mengurangi masalah agensi, sementara dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan dan kontrol. Kepemilikan manajerial merujuk kepada pemegang saham yang terlibat aktif dalam mengambil keputusan operasional perusahaan. Untuk mengukur kepemilikan manajerial, digunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham beredar (Bakhtiar et al., 2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah:

$$KM = \frac{\text{Total Saham oleh Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Bakhtiar et al. (2020)

Di sisi lain, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap keputusan manajerial, yang berkontribusi pada kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Wulandari dan Rahmawati, 2022). Kepemilikan institusional mencakup saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan entitas lainnya. Penilaian kepemilikan institusional dilakukan melalui perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga tersebut dengan total saham yang beredar (Bakhtiar et al., 2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional adalah:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Bakhtiar et al. (2020)

Dewan komisaris independen adalah lembaga pengawas yang tidak memiliki keterkaitan dengan manajemen, anggota lain dari dewan pengawas, atau pihak pemegang saham yang memiliki kendali atas perusahaan. (Sobiroh dan Kadarningsih, 2023). Menurut (Nabila dan Wuryani, 2021) untuk menghitung dewan komisaris independen adalah dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen perusahaan dengan total anggota dewan komisaris. Maka rumus yang digunakan untuk menghitung dewan komisaris independen adalah:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber: Nabila dan Wuryani (2021)

### ***Corporate Social Responsibility***

CSR merupakan kewajiban moral yang dimiliki oleh suatu perusahaan terhadap pihak-pihak yang terkait dengannya, terutama komunitas atau masyarakat yang berada di sekitar area operasinya (Karina dan Setiadi, 2020). Instrumen pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterapkan merujuk pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam standar GRI G4, pengungkapan CSR mencakup tiga kategori utama yaitu, indikator ekonomi yang meliputi 9 item, indikator lingkungan yang mencakup 34 item, dan indikator sosial yang terdiri dari 48 item (Saraswati et al., 2019).

Menurut (Indrayeni dan Rahmaita, 2022) rumus yang digunakan untuk menghitung CSR adalah:

$$CSRI = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

CSRI : *Corporate Social Responsibility* index perusahaan

$n_i$  : Total pengungkapan item CSR menurut GRI guidelines (91 item).

$\sum X_i$  : Jumlah pengungkapan CSR oleh perusahaan

Sumber : Indrayeni dan Rahmaita (2022)

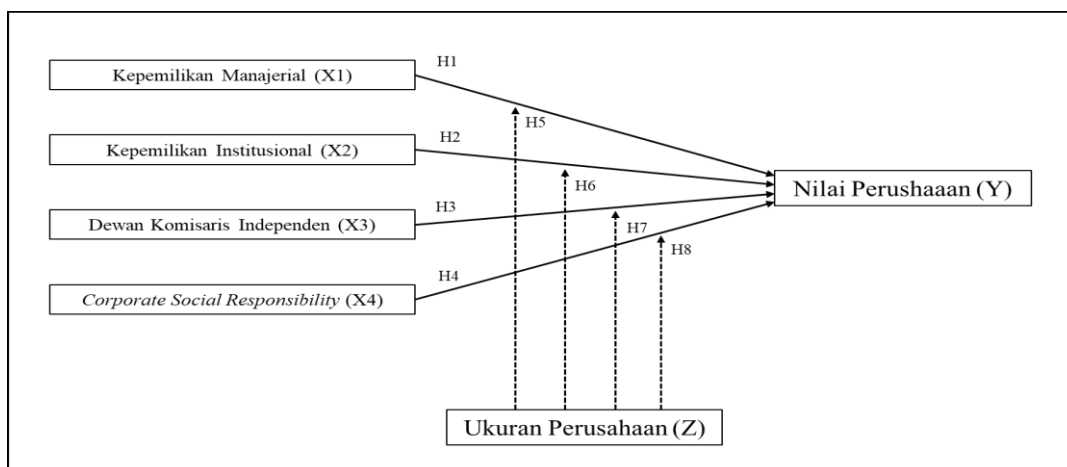
### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan yang mencerminkan skala bisnisnya, digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan berbagai indikator seperti total aset, nilai pasar saham, dan total penjualan (Fathoni dan Syarifudin, 2021). Menurut (Anggriani dan Amin, 2022) rumus yang digunakan untuk menghitung Ukuran Perusahaan adalah:

$$Size = \text{Logaritma Natural (Total Asset)}$$

Sumber: Anggriani dan Amin (2022)

### **Kerangka Teoritis**



Gambar 1. Kerangka Teoritis  
Sumber Data: Data diolah sendiri

## Hipotesis

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yang meningkat diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Anggriani dan Amin, 2022). Kepemilikan manajerial memungkinkan manajemen untuk berpengaruh langsung terhadap operasional dan strategi perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar potensi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Wulandari dan Rahmawati, 2022). Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Sari dan Wulandari, 2021) dan (Firdaus dan Haryati, 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme untuk memonitor keputusan manajerial, yang diharapkan memberikan manfaat bagi pemegang saham dan mengoptimalkan nilai perusahaan (Wulandari dan Rahmawati, 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Krisnando dan Sakti, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengawasan yang efektif terhadap manajemen oleh dewan komisaris independen dapat membantu mengurangi konflik keagenan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Krisnando dan Sakti, 2019). Penambahan dewan komisaris independen meningkatkan pengawasan dan koordinasi perusahaan, menunjukkan integritas yang lebih tinggi dalam pengawasan dewan direksi. Hal ini meningkatkan representasi kepentingan *stakeholder* lainnya dan memperkuat kontrol manajemen oleh komisaris independen, berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Wulandari dan Rahmawati, 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Nabila dan Wuryani, 2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>3</sub>: Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan dianggap bertanggung jawab secara sosial jika operasinya tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial ini menambah nilai bagi semua pemangku kepentingan dan dapat meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan jangka panjang (Karina dan Setiadi, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Karina dan Setiadi, 2020) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H4: *Corporate Social Responsibility* secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Teori agensi menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi perilaku manajerial dan nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi. Perusahaan besar, melalui penerbitan saham, memberi manajemen kesempatan memiliki saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Octoriawan dan Rusliati, 2019). Penelitian Octoriawan dan Rusliati (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi.

**H5: Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional yang signifikan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Ini terjadi karena institusi besar biasanya berinvestasi jangka panjang dan aktif mengawasi kinerja perusahaan. Menurut teori sinyal, kepemilikan institusional yang kuat memberi sinyal potensi pertumbuhan dan stabilitas, meningkatkan kepercayaan investor serta nilai pasar perusahaan (Gusty dan Novian, 2022). Menurut Banani dan Damayani (2023) kepemilikan institusional berfungsi sebagai alat untuk memonitor perusahaan, dengan kepemilikan besar mencerminkan kemampuan pengawasan manajemen. Ukuran perusahaan, baik kecil maupun besar, dapat memperkuat efektivitas kepemilikan institusional dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

**H6: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh Moderasi Ukuran Pada Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian Permatasari dan Musmini (2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan dewan komisaris independen yang kuat cenderung memiliki kinerja keuangan lebih baik, insentif lebih rendah untuk manipulasi, dan membangun kepercayaan investor. Pengaruh ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, di mana perusahaan besar memiliki struktur pengawasan yang lebih kompleks, seperti lebih banyak komite audit dan dewan komisaris independen, yang dapat meningkatkan kinerja manajerial dan nilai perusahaan.

**H7: Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan pada Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan bisa dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Penelitian Pohan et al. (2019) menunjukkan bahwa pemegang saham cenderung lebih tertarik pada program sosial ketika perusahaan telah mencapai skala besar. Ukuran dan aktivitas operasional yang besar dari perusahaan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap masyarakat, mempengaruhi pemegang saham untuk memperhatikan program sosial perusahaan. Oleh karena itu, laporan tahunan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

**H8: Ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh antara Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan.**

## **3. METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 57 perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2023. Dalam pemilihan sampel digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel :

1. Perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2023.
2. Perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2019 - 2023 ([www.idx.id](http://www.idx.id))
3. Perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang IPO sebelum tahun 2019



4. Perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang tidak pindah sektor selama tahun 2019 – 2023

### Model Penelitian

Untuk menjelaskan antara variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi dapat digambarkan pada persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \beta_8 X_4 * Z + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  : konstanta  
 $\beta$  : koefisien regresi  
 $X_1$  : Kepemilikan Manajerial  
 $X_2$  : Kepemilikan Institusional  
 $X_3$  : Dewan Komisaris Independen  
 $X_4$  : *Corporate Social Responsibility*  
 $Z$  : Nilai Perusahaan  
 $X_1*Z$  : Kepemilikan Manajerial \* Ukuran Perusahaan  
 $X_2*Z$  : Kepemilikan Institusional \* Ukuran Perusahaan  
 $X_3*Z$  : Dewan Komisaris Independen \* Ukuran Perusahaan  
 $X_4*Z$  : *Corporate Social Responsibility* \* Ukuran Perusahaan  
 $e$  : Error

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Penelitian

#### a) Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)        | -2025.334                   | 8930.352   |                           | -.227 | .821 |
|                           | KM                | 1933.907                    | 22920.483  | .067                      | .084  | .329 |
|                           | KI                | -1.828                      | 733.265    | -.002                     | -.002 | .980 |
|                           | DKI               | 385.911                     | 14573.300  | .012                      | 2.265 | .008 |
|                           | CSR               | 4799.345                    | 17201.716  | .176                      | 3.279 | .028 |
|                           | Ukuran Perusahaan | 105.747                     | 365.092    | .216                      | .290  | .773 |
|                           | KM*UP             | 162.952                     | 908.900    | -.137                     | 2.179 | .006 |
|                           | KI*UP             | 1.934                       | 29.726     | -.039                     | 2.065 | .048 |
|                           | DKI*UP            | 8.774                       | 589.060    | .011                      | .015  | .988 |
|                           | CSR*UP            | -231.283                    | 646.961    | -.323                     | -.357 | .722 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah (2024)

Berdasarkan nilai tersebut maka dapat ditentukan model regresi linier berganda dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$NP = -2025.334 + 1933.907KM - 1.828 KI + 385.911DKI + 4799.345CSR + error$$

$$NP = -2025.334 + 1933.907KM - 1.828 KI + 385.911DKI + 4799.345CSR + 162.952KM*UP + 1.934 KI*UP + 8.774DKI*UP - 231.283CSR*UP + error$$

**b) Uji Koefisien Determinasi (Uji R2) dan Uji Autokorelasi**

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R2) dan Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>   |                   |          |                   |                            |               |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1  | .498 <sup>a</sup> | .297     | .489              | 2762.868935                | 1.990         |
| a. Predictors: (Constant), CSR*UP, KI, KM*UP, DKI, Ukuran Perusahaan, KI*UP, CSR, DKI*UP, KM |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  |                   |          |                   |                            |               |

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R2* adalah sebesar 0.489. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dan variabel moderasi ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 48,9%, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Nilai *Durbin Watson* (DW) residual persamaan regresi diperoleh angka dihitung sebesar 1.990. Selanjutnya adalah melakukan uji menggunakan tabel batas atas (dU) dan tabel batas bawah (dL) untuk mengetahui daerah autokorelasi dari nilai *Durbin Watson*. Dengan taraf signifikansi 5%, jumlah variabel bebas (k) = 4 dan jumlah sampel (n) = 100 berdasarkan tabel *durbin watson* diperoleh nilai dL sebesar 1.5922 dan nilai dU sebesar 1.7582. Sehingga nilai tersebut jika dimasukkan ke dalam kriteria pengujian:  $dU < DW < 4 - dU$  maka  $1.7582 < 1.990 < 2.241$ . Jadi nilai uji *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1.990 berada diantara dU batas atas (1.7582) dengan 2.2418 (4- dU). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

## c) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>a</sup>   |            |                |    |             |       |                   |
|--|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model  |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1  | Regression | 278837.822     | 9  | 30981.980   | 4.286 | .000 <sup>b</sup> |
|  | Residual   | 650592.340     | 90 | 7228.804    |       |                   |
|  | Total      | 929430.162     | 99 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: Abs_RES   |            |                |    |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), CSR*UP, KI, KM*UP, DKI, Ukuran Perusahaan, KI*UP, CSR, DKI*UP, KM |            |                |    |             |       |                   |

Sumber: *Output IBM SPSS 25, data diolah (2024)*

Dengan tingkat signifikansi 5%, pada  $df_1 = 7$  dan  $df_2 = 92$  maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2.11. Pada penelitian ini diperoleh nilai F hitung sebesar 4.286 dengan angka signifikansi (*P value*) sebesar 0.000. Dari *output* tersebut dapat disimpulkan F hitung (4.286) lebih besar daripada F tabel (2.11) dan angka signifikansi (*P value*) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian, secara simultan GCG dan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan.

## d) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Coefficients <sup>a</sup>               |                   |                             |            |                           |       |      |
|---|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                                   |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|   |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                                       | (Constant)        | -2025.334                   | 8930.352   |                           | -.227 | .821 |
|   | KM                | 1933.907                    | 22920.483  | .067                      | .084  | .329 |
|   | KI                | -1.828                      | 733.265    | -.002                     | -.002 | .980 |
|   | DKI               | 385.911                     | 14573.300  | .012                      | 2.265 | .008 |
|   | CSR               | 4799.345                    | 17201.716  | .176                      | 3.279 | .028 |
|   | Ukuran Perusahaan | 105.747                     | 365.092    | .216                      | .290  | .773 |
|   | KM*UP             | 162.952                     | 908.900    | -.137                     | 2.179 | .006 |
|   | KI*UP             | 1.934                       | 29.726     | -.039                     | 2.065 | .048 |
|   | DKI*UP            | 8.774                       | 589.060    | .011                      | .015  | .988 |
|   | CSR*UP            | -231.283                    | 646.961    | -.323                     | -.357 | .722 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |                   |                             |            |                           |       |      |

Dengan tingkat signifikansi 5% pada  $df = n - k - 1 = 95$  maka diperoleh nilai T tabel sebesar 1.9852. Hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar  $0.329 > 0.05$  dan t hitung sebesar  $0.084 < 1.9852$  yang berarti H1 ditolak, secara parsial kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar  $0.980 > 0.05$  dan t hitung sebesar  $-0.002 < 1.9852$  yang berarti H2 ditolak, secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai signifikansi dewan komisaris independen sebesar  $0.008 < 0.05$  dan t hitung sebesar  $2.265 > 1.9852$  yang berarti H3 diterima, secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan.
4. Nilai signifikansi CSR sebesar  $0.028 < 0.05$  dan t hitung sebesar  $3.279 > 1.9852$  yang berarti H4 diterima, secara parsial CSR berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan.
5. Nilai signifikansi moderasi ukuran perusahaan pada kepemilikan manajerial sebesar  $0.006 < 0.05$  dan t hitung sebesar  $2.179 > 1.9852$  yang berarti H5 diterima, secara parsial ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
6. Nilai signifikansi moderasi ukuran perusahaan pada kepemilikan institusional sebesar  $0.048 < 0.05$  dan t hitung sebesar  $2.065 > 1.9852$  yang berarti H6 diterima, secara parsial ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
7. Nilai signifikansi moderasi ukuran perusahaan pada dewan komisaris independen sebesar  $0.988 > 0.05$  dan t hitung sebesar  $0.015 < 1.9852$  yang berarti H7 ditolak, secara parsial ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
8. Nilai signifikansi moderasi ukuran perusahaan pada CSR sebesar  $0.722 > 0.05$  dan t hitung sebesar  $-0.357 < 1.9852$  yang berarti H8 ditolak, secara parsial ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Secara parsial kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Teori agensi menjelaskan fenomena ini dengan baik. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan dapat menyebabkan konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Ketika

manajer memiliki kepemilikan dalam perusahaan, diharapkan mereka akan bertindak lebih selaras dengan kepentingan pemilik, mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa efek ini tidak selalu signifikan dalam semua konteks. Misalnya, Ahmed et al., (2022) menemukan bahwa struktur kepemilikan, termasuk kepemilikan manajerial, memiliki pengaruh yang bervariasi tergantung pada konteks dan sektor industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahab et al. (2020) menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, kepemilikan institusional tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan dalam praktik tata kelola perusahaan, struktur pasar, dan karakteristik perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Wulandari (2021) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan. Pengawasan yang efektif terhadap manajemen oleh dewan komisaris independen dapat membantu mengurangi konflik keagenan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Krisnando dan Sakti, 2019). Penambahan dewan komisaris independen meningkatkan pengawasan dan koordinasi perusahaan, serta menunjukkan integritas yang lebih tinggi dalam mengawasi dewan direksi. Ini memperkuat representasi kepentingan *stakeholder* lainnya, memperkuat kontrol manajemen, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wulandari dan Rahmawati, 2022). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Nabila dan Wuryani (2021) bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

Secara parsial *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan. Menurut *signaling theory*, perusahaan dapat meningkatkan nilai melalui pelaporan yang strategis, dengan mengirimkan sinyal positif melalui laporan yang transparan. Pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR menjadi salah satu cara efektif untuk mengirimkan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan dan pasar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan persepsi positif terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini

konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Karina dan Setiadi (2020) bahwa CSR secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Yang di Moderasi Oleh Ukuran Perusahaan**

Secara parsial ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Penelitian Anggriani dan Amin (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama ketika faktor ukuran perusahaan memoderasi. Di pasar saham Indonesia, terutama di Bursa Efek Indonesia, perusahaan besar dengan kepemilikan manajerial yang signifikan cenderung mengalami peningkatan nilai perusahaan. Ini disebabkan oleh insentif bagi manajer yang memiliki saham perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi meningkatkan nilai kepemilikan saham mereka sendiri. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Octoriawan dan Rusliati (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Yang di Moderasi Oleh Ukuran Perusahaan**

Secara parsial ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, keputusan membeli atau menjual saham oleh investor institusional dapat memberikan sinyal penting kepada pasar mengenai kinerja perusahaan (Spence, 1973). Namun, dalam perusahaan besar, sinyal-sinyal ini mungkin tidak selalu diinterpretasikan secara akurat oleh pasar karena adanya berbagai faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti diversifikasi bisnis dan kondisi industri. Oleh karena itu, pengaruh ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam konteks perusahaan yang lebih kecil dan kurang kompleks, di mana pengawasan dan sinyal pasar dapat lebih langsung dan efektif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Gusty dan Novian (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Yang di Moderasi Oleh Ukuran Perusahaan**

Secara parsial ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Silalahi et al. (2022) menunjukkan bahwa meskipun dewan komisaris independen secara teori meningkatkan nilai perusahaan, ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh efektivitas pengawasan tersebut. Perusahaan

besar mungkin memerlukan lebih dari sekadar dewan komisaris independen untuk memastikan tata kelola yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Silalahi et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Yang di Moderasi Oleh Ukuran Perusahaan**

Secara parsial ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Wu et al. (2021) menunjukkan bahwa jenis perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR, tetapi tidak semua jenis perusahaan menunjukkan dampak yang sama. Ini menandakan bahwa karakteristik perusahaan, seperti ukuran, mungkin tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Wu et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian dilakukan terhadap 57 perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan yaitu: 1) kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan. 4) *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan. 5) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. 6) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. 7) ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. 8) ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

## Saran

Terdapat saran yang diberikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti lain dalam ilmu akuntansi untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Semoga penelitian selanjutnya dapat memperluas dan mendalami temuan yang telah diperoleh sebelumnya.
2. Bagi perusahaan dapat mengembangkan mekanisme evaluasi dan pelaporan yang lebih baik untuk mengukur efektivitas inisiatif GCG dan CSR mereka. Dengan melaporkan hasil secara transparan, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan akuntabilitasnya di mata pemangku kepentingan.
3. Bagi investor, sebaiknya fokus pada perusahaan dengan dewan komisaris independen yang kuat dan komitmen tinggi terhadap CSR, karena keduanya terbukti meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perhatikan ukuran perusahaan karena dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial dan institusional terhadap nilai perusahaan. Hindari terlalu bergantung pada kepemilikan manajerial dan institusional saat mengevaluasi potensi investasi, dan pertimbangkan kinerja keseluruhan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggriani, A., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh good corporate governance, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 883–892. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14739>
- Anisa, R., & Arif, A. (2023). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2), 107–126. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i2.1591>
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan nilai perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- Fathoni, R., & Syarifudin. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan dalam indeks JII periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1347–1356. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2761>
- Firdaus, M. S., & Haryati, T. (2024). Pengaruh good corporate governance (GCG) dan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 6(1). <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i1.7503>



- Hoelscher, S. A. (2020). Voluntary hedging disclosure and corporate governance. *Review of Accounting and Finance*, 19(1), 5–29. <https://doi.org/10.1108/RAF-01-2018-0001>
- Indrayeni, & Rahmaita. (2022). Analisis pengungkapan corporate social responsibility (CSR). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. <https://journal.unimma.ac.id>
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai pemoderasi. *JRAMB*, 6(1).
- Krisnando, & Sakti, S. H. (2019). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 73. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan sektor aneka industri tahun 2016-2018. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 09(02). <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n2.p%25p>
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Nabila, & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 74–87.
- Pratama, H. A. R., & Maria, V. (2023). Pengaruh intellectual capital, good corporate governance, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh profitabilitas. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6).
- Saraswati, A. M., Oktafiana, N. F., Wardani, P. K., & Sari, S. P. (2019). Corporate social responsibility pada nilai perusahaan klasifikasi industri agrikultur di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper*.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Tera Ilmu Akuntansi*, 22(01). <https://doi.org/10.21776/tema.22.1.1-18>
- Sari, R., & Febrianti, R. A. (2021). Moderasi profitabilitas atas pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(02).
- Sobiroh, D., & Kadarningsih, A. (2023). Optimasi nilai perusahaan property dan real estate: Analisis good corporate governance (GCG), profitabilitas, dan struktur modal. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2, 200–221.
- Suciwati, D. P., Dewi, N. K. N., & Bagiada, I. M. (2021). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)*.

- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic corporate social responsibility (ICSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 11(2).
- Wu, X., Dluhošová, D., & Zmeškal, Z. (2021). Corporate social responsibility and profitability: The moderating role of firm type in Chinese appliance listed companies. *Energies*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/en14010227>
- Wulandari, G. A., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh mekanisme good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5).